

BAB 3

METODE PENELITIAN

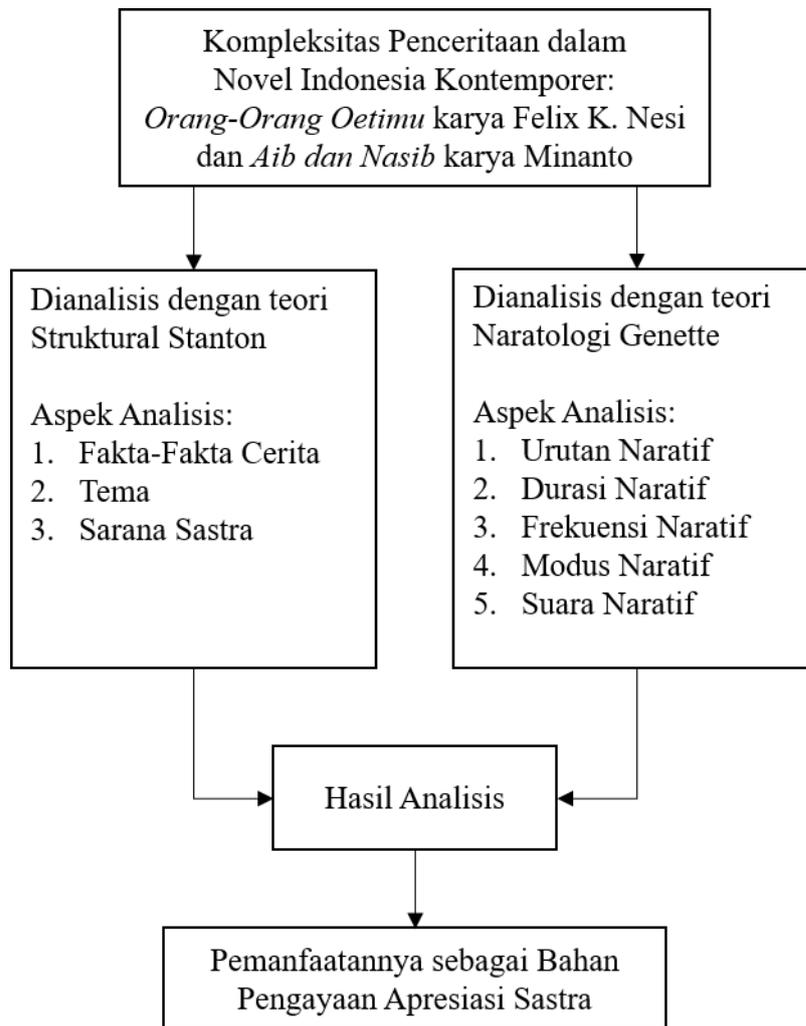
Metode penelitian disebut sebagai cara untuk mendapatkan data melalui serangkaian tahapan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penemuan atau pembuktian serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Creswell (2015, hlm. 3) mendefinisikan metode penelitian sebagai rencana dan prosedur penelitian untuk merinci metode pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini, metode penelitian digunakan dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan objektif. Pada bab Metode Penelitian ini diuraikan (1) desain penelitian, (2) Pengumpulan data: jenis dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data, dan (3) analisis data. Ketiga hal tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Ratna (2012, hlm. 46) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan penafsiran dalam bentuk deskripsi. Sementara itu, Faruk (2017, hlm. 22) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah analisis data-data dalam objek sehingga ditemukan hubungan antarunsur data dalam karya sastra. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Ratna (2012, hlm. 53) mengartikan metode deskriptif analitis sebagai cara penelitian yang dijalankan dengan cara mendeskripsikan temuan fakta-fakta secara umum, lalu dianalisis berdasarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Metode deskriptif analitis yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan struktur cerita dan pola penceritaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu dan Aib dan Nasib*, kemudian dianalisis berdasarkan teori fiksi Robert Stanton dan teori naratif Gerard Genette serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan pengayaan apresiasi sastra berakses media sosial. Rangkaian tahapan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis ini lebih jelas dapat digambarkan melalui bagan desain penelitian berikut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pada dasarnya, jenis data kualitatif berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, bukan berupa angka. Data dalam penelitian ini, jenis data kualitatif berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang berkaitan dengan kajian naratologi dalam novel Indonesia kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga novel Indonesia kontemporer, yaitu (1) novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi yang diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri di Tangerang Selatan pada tahun 2020 dengan tebal 220 halaman, dan (2) novel *Aib dan Nasib* karya

Minanto yang diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri di Tangerang Selatan pada tahun 2020 dengan tebal 263 halaman. Kedua novel tersebut dipilih karena beberapa alasan, yaitu menjadi juara dalam ajang Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) pada dua penyelenggaraan sayembara DKJ terakhir. Artinya, novel-novel tersebut memiliki kualitas di atas rata-rata novel lain yang dikirimkan oleh peserta sayembara dari berbagai daerah di Indonesia. Novel-novel tersebut juga mampu menghadirkan kompleksitas cerita melalui banyaknya peristiwa atau tindakan yang dikisahkan, begitu juga dengan karakter atau tokoh dalam cerita. Selain itu, novel-novel ini dinilai menghadirkan kebaruan dalam dunia sastra melalui gairah eksperimen masing-masing pengarangnya. Hal ini dapat terjadi dari hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupannya yang kemudian mempengaruhi karya-karya mereka (Yulianeta, dkk, 2016). Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah dan pembahasan yang dapat ditemukan elektronik sekaitan dengan novel-novel yang menjadi sumber data penelitian, seperti artikel pertanggungjawaban dewan juri Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2018 dan 2019 dan teks wawancara Songyanan (2019) dengan kedua penulis novel tersebut.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan proses mengumpulkan data. Peneliti memerlukan suatu alat untuk mengumpulkan data-data penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dengan menggunakan pedoman analisis struktur cerita dan pedoman analisis pola penceritaan. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga digunakan instrumen uji kelayakan bahan pengayaan oleh ahli sastra dan praktisi pembelajaran.

Pedoman analisis pertama dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan struktur cerita dalam novel Indonesia kontemporer. Pedoman ini berisi aspek analisis yang mengarah pada fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Stanton (2012). Selanjutnya, konsep kriteria peristiwa utama (Bal, 2017), pengategorian tokoh (Nurgiyantoro, 2012), deskripsi judul (Sayuti, 2017) dan jenis gaya bahasa (Keraf, 2010)

melengkapi sumber rujukan yang digunakan dalam pedoman analisis ini. Berikut ini tabel pedoman analisis struktur cerita dalam novel.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Struktur Cerita

Aspek Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
Fakta Cerita		Bal (2017)
Alur	- memaparkan peristiwa utama berdasarkan tiga kriteria: perubahan, pilihan, dan pertentangan	Keraf (2010)
Penokohan	- memaparkan rangkaian kausalitas peristiwa utama yang telah diidentifikasi - mengidentifikasi tokoh dan peran dalam cerita	Nurgiyantoro (2012)
Latar	- memaparkan tokoh-tokoh yang berkaitan erat dengan peristiwa utama ke dalam kategori tokoh berdasarkan perkembangan alur, perwatakan, dan pencerminannya terhadap kehidupan nyata - memaparkan latar dalam cerita ke dalam tiga kategori: tempat, waktu, dan sosial-budaya.	Sayuti (2017) Stanton (2012)
Tema	- memaparkan tema berdasarkan kaitannya dengan fakta cerita	
Sarana Sastra		
Judul	- memaparkan judul berdasarkan relevansinya dengan tokoh utama/latar	
Sudut Pandang	- memaparkan titik tolak cerita yang dikisahkan berdasarkan empat kategori: pertama-utama, pertama-sampingan, ketiga-terbatas, dan ketiga-tidak terbatas	
Gaya dan <i>Tone</i>	- memaparkan cara pengarang dalam menggunakan bahasa berdasarkan empat jenis: perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan - memaparkan sikap emosional pengarang atas penggunaan bahasa (gaya)	
Simbolisme	- memaparkan simbolisme berdasarkan kemunculannya dalam peristiwa penting, secara berulang, atau dalam berbagai konteks dalam cerita yang mengarah pada tema	
Ironi	- memaparkan peristiwa dalam cerita yang tidak sesuai harapan tokoh (ironi dramatis)	

Pedoman analisis kedua dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan pola penceritaan dalam novel Indonesia kontemporer. Pedoman analisis ini berisi lima aspek analisis yang dirujuk dari teori naratologi Genette (1980), yaitu urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif dan suara naratif.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Pola Penceritaan

Aspek Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
Urutan Naratif	<p>memaparkan hubungan antara urutan kronologis peristiwa (waktu cerita) dan urutan penceritaan dalam teks (waktu penceritaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akroni: waktu cerita dan waktu penceritaan sejajar - Anakroni: waktu cerita dan waktu penceritaan tidak sejajar - Prolepsis: penceritaan melompat ke depan - Analepsis: penceritaan kembali ke masa lalu 	Genette (1980)
Durasi Naratif	<p>memaparkan hubungan antara panjang penceritaan (huruf, baris, halaman) dan waktu di dalam cerita (detik, menit, jam hari, bulan, tahun).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jeda: waktu cerita berhenti dalam teks melalui komentar narator atau deskripsi objek, benda, atau situasi. - Adegan: cerita dikisahkan secara rinci melalui teks yang relatif panjang. - Ringkasan: cerita dikisahkan melalui teks yang relatif singkat. - Elipsis: Periode waktu tertentu cerita dihilangkan dalam teks (misalnya, "beberapa tahun berlalu"). 	
Frekuensi Naratif	<p>memaparkan hubungan frekuensi cerita dan penceritaan dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tunggal: sebuah peristiwa yang diceritakan sekali - Anaforis: beberapa peristiwa serupa diceritakan beberapa kali - Pengulangan: peristiwa sama yang diceritakan beberapa kali - Iteratif: beberapa peristiwa serupa diceritakan sekali 	

Modus Naratif	memaparkan fokusasi: pengaturan informasi naratif dalam kaitannya dengan pengetahuan narator dan tokoh cerita <ul style="list-style-type: none"> - Fokusasi nol: pengetahuan narator lebih dari tokoh - Fokusasi Internal: pengetahuan narator sama dengan tokoh - Fokusasi Eksternal: pengetahuan narator kurang dari tokoh 	
Suara Naratif	memaparkan waktu menceritakan: posisi narator dalam mendeskripsikan waktu dalam cerita <ul style="list-style-type: none"> - Lampau: narator menceritakan peristiwa yang telah terjadi. - Prediktif: narator menceritakan peristiwa yang akan terjadi. - Kini: narator menceritakan peristiwa yang sedang terjadi. - Gabungan: narator menceritakan peristiwa yang sedang dan akan terjadi. 	

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen uji kelayakan bahan pengayaan dan instrumen kelayakan bahan pengayaan dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk pemanfaatan hasil kajian struktur cerita dan pola penceritaan dalam novel Indonesia kontemporer sebagai bahan pengayaan apresiasi sastra. Instrumen ini diadaptasi dari penulisan buku nonteks pelajaran oleh Pusat Perbukuan (2008) dengan penyesuaian media instagram sebagai platform penyusunan bahan pengayaan. Ahli sastra dan praktisi pembelajaran akan memberikan validasi kelayakan bahan pengayaan ini. Uji kelayakan ini berupa kuesioner dengan skala likert yang terdiri atas lima pilihan: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Kelayakan Bahan Pengayaan

No.	Aspek Kelayakan	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
1	Materi/Isi	Kesesuaian dengan tujuan pendidikan	1, 2	Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum,
		Keaslian dan kebenaran	3, 4, 5	
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan pengayaan	6, 7	

		Kebermanfaatan bahan pengayaan	8, 9	dan Asesmen Pendidikan. (dimodifikasi)
2	Penyajian	Urutan penyajian	1, 2	
		Pemberian stimulus dan respons (interaksi)	3, 4	
		Kelengkapan informasi	5, 6	
3	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognisi siswa	1	
		Keterbacaan	2, 3	
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	4, 5	
		Estetika	6, 7	
4	Tampilan dan Grafika	Aksesibilitas	1	
		Desain templat dan isi	2, 3, 4, 5	
		Tipografi	6, 7, 8, 9	
		Ilustrasi	10, 11	

Tabel 3.4 Instrumen Uji Kelayakan Bahan Pengayaan oleh Ahli

I. Aspek Kelayakan Materi/Isi

No.	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian dengan tujuan pendidikan						
1	Materi/isi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sastra.					
2	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.					
B. Keaslian dan kebenaran						
3	Materi/isi sudah benar dan sesuai dengan teori yang digunakan.					
4	Materi/isi sudah menyertakan sumber rujukan dari teori atau karya sastra.					
5	Materi/isi tidak menimbulkan masalah SARA dan diskriminasi gender.					
C. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan pengayaan						
6	Materi/isi memuat pengetahuan struktur cerita dan penceritaan dalam konsep naratologi.					
7	Materi/isi memuat pengetahuan wacana naratif.					
D. Kebermanfaatan bahan pengayaan						
8	Materi/isi bermanfaat dalam menambah pengetahuan seputar wacana naratif.					
9	Materi/isi dapat menimbulkan ketertarikan dalam mengapresiasi karya sastra.					
Rangkuman Kualitatif:						

II. Aspek Kelayakan Penyajian

No.	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Urutan penyajian						
1	Materi/isi disajikan dengan jelas, lugas, dan mudah dipahami.					
2	Urutan materi/isi disajikan secara konsisten.					
B. Pemberian stimulus dan respons (interaksi)						
3	Setiap materi/isi (konten) dilengkapi dengan takarir yang jelas dan komunikatif.					
4	Tersedia konten kuis untuk memicu interaksi.					
C. Kelengkapan informasi						
5	Informasi dalam bahan pengayaan disajikan dalam bentuk teks, gambar/ilustrasi, atau video.					
6	Bahan pengayaan memuat menu pengantar, daftar isi (konten), petunjuk penggunaan, dan substansi materi (postingan).					
Rangkuman Kualitatif:						

III. Aspek Kelayakan Bahasa

No.	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognisi siswa						
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan kognisi siswa SMA.					
B. Keterbacaan						
2	Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh siswa SMA.					
3	Uraian materi/isi dibuat dengan kalimat sederhana.					
C. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia						
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).					
5	Penggunaan istilah, simbol, atau lambang sudah tepat dan konsisten.					
D. Estetika						
6	Materi/isi disajikan dengan bahasa yang menarik.					
7	Materi/isi memuat istilah-istilah sastra atau gaya bahasa yang estetik.					
Rangkuman Kualitatif:						

IV. Aspek Kelayakan Tampilan dan Grafika

No.	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aksesibilitas						
1	Bahan pengayaan dapat diakses dengan mudah melalui laman atau aplikasi instagram dengan koneksi internet.					
B. Desain templat dan isi						
2	Desain templat memudahkan pengguna dalam urutan membaca materi/isi.					
3	Tata letak didesain dengan pola yang konsisten.					
4	Tata letak logo, nama konten, judul konten, substansi materi, dan ilustrasi tidak mengganggu pemahaman.					
5	Warna yang digunakan sudah harmonis dan memperjelas fungsi.					
C. Tipografi						
6	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca.					
7	Ukuran huruf sudah proporsional dan memperjelas fungsi.					
8	Variasi huruf yang digunakan tidak berlebihan.					
9	Lebar spasi antarbaris dan antarkhuruf sudah proporsional.					
D. Ilustrasi						
10	Ilustrasi yang digunakan bersifat estetik dan memperjelas isi.					
11	Ukuran dan tata letak ilustrasi sudah proporsional.					
Rangkuman Kualitatif:						

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan kuesioner. Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk menemukan sumber informasi terkait dengan topik yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan melalui kegiatan membaca, memahami, dan mempelajari sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan sumber data primer dan sekunder penelitian. Adapun kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh respons dari responden. Kuesioner menurut Sugiyono (2010, hlm. 192) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam hal ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk uji kelayakan bahan pengayaan yang diberikan kepada ahli. Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji naratologi dalam novel Indonesia kontemporer serta pemanfaatannya sebagai bahan pengayaan apresiasi sastra berakses media sosial.

3.3 Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penelitian untuk memilih, mengidentifikasi, dan menyusun data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan interpretasi terhadap data yang tersedia. Setelah tahapan analisis data, peneliti membuat simpulan agar dapat memahami isi dari hasil yang diuraikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memahami konsep dari data yang diperoleh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Langkah berikutnya adalah mengklasifikasi data yang diperlukan dan dilakukan reduksi data. Pada dasarnya, reduksi data adalah penyeleksian data yang penting untuk penelitian dari data yang ditemukan dengan pertimbangan tertentu. Langkah selanjutnya adalah menemukan pola serta beberapa temuan umum.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (1) membaca novel Indonesia kontemporer, (2) melakukan analisis struktur dan kajian naratologi, (3) membuat catatan-catatan hasil analisis yang akan digunakan untuk interpretasi data, (4) melakukan pembahasan berdasarkan hasil temuan, (5) membuat simpulan dari hasil analisis, (6) menyusun hasil analisis untuk dijadikan bahan pengayaan apresiasi sastra berakses media sosial, (7) menyimpulkan hasil penelitian, dan (8) menyusun laporan sebagai hasil penelitian.